



SEMINAR NASIONAL
KONSERVASI 2020

“Konservasi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan”
Sekertariat: RSPTN Lantai 2 Rektorat Universitas Lampung, email.
conservationteam@kpa.unila.ac.id



LETTER OF ACCEPTANCE

Bandar Lampung, 19-APRIL-2020

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Andhika Pradana Aji, Christine Wulandari, Susni
Herwanti, Indra Gumay Febryano

Selamat, makalah Bapak/Ibu **OP86-Aji.AP** dengan judul **“PELEMBAGAAN GAPOKTAN HKm BINAWANA
DALAM MENDUKUNG KELESTARIAN HUTAN LINDUNG REGISTER 45B”**

telah diterima untuk dipresentasikan pada sesi presentasi di Seminar Nasional Konservasi 2020 pada
tanggal 21 April 2020.

Selanjutnya Bapak/Ibu diharapkan dapat melaksanakan tahapan berikut:

1. Menyiapkan makalah atau poster yang sesuai dengan format/template yang telah disiapkan panitia untuk dikirimkan selambatnya tanggal 19-APRIL-2020 (<https://s.id/templetekonservasi2020>)
2. Menyiapkan file presentasi dalam format PPT atau file poster dalam format PPT (atau JPEG/PNG) untuk dikirimkan ke panitia selambatnya tanggal 19-APRIL-2020.
3. Menyelesaikan kewajiban pembayaran biaya registrasi selambatnya tanggal 21-APRIL 2020 (dengan bukti pembayaran yang dapat dikirimkan melalui alamat Email panitia (conservationteam@kpa.unila.ac.id))
4. Mengisi formulir *copyright transfer* bagi artikel yang akan diterbitkan di *e-proceeding* semnaskons 2020 dan mengirimkannya ke panitia selambatnya tanggal 19-APRIL-2020.

Sekiranya ada pertanyaan, silahkan menghubungi kami. Informasi lebih lanjut mengenai jadwal dan mekanisme pelaksanaan secara daring akan kami sampaikan via WA Group.

Hormat Kami,
Ketua, SEMNASKONS 2020




Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM

PELEMBAGAAN GAPOKTAN HKm BINAWANA DALAM Mendukung KELESTARIAN HUTAN Lindung REGISTER 45B

INSTITUTION OF GAPOKTAN HKm BINAWANA IN SUPPORTING REGISTER 45B PROTECTION FORESTS

Andhika Pradana Aji¹, Christine Wulandari^{2*}, Susni Herawanti³, Indra Gumay Febryano⁴

Jurusan Kehutanan Universitas Lampung, Bandar Lampung
Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

¹andhikaprada123@gmail.com

^{2*}christine.wulandari@fp.unila.ac.id dan chs.wulandari@gmail.com

³Sh4nt@yahoo.com

⁴indragumay@yahoo.com

Intisari—Hutan Kemasyarakatan (HKm) merupakan salah satu skema Perhutanan Sosial di hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat. Dalam mengelola hutan, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permenlhk) Nomor P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018, terdiri atas dari kelas pemula, kelas madya, dan kelas utama. Organisasi suatu kelompok masyarakat dapat melembaga di kampung lokasi berdirinya kelompok atau organisasi tersebut jika (1.) anggota kelompok menghayati norma-norma lokasi tempat tinggalnya, (2.) organisasi memberikan keuntungan bagi anggota dan masyarakat melalui pengembangan usaha kelompok, dan (3.) adanya stabilitas dan akuntabilitas anggota dalam berkelompok serta ada partisipasi dari anggota masyarakat lainnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis proses pemenuhan syarat-syarat pelembagaan gabungan kelompok tani (gapoktan) Binawana. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 dan respondennya adalah anggota dan pengurus gapoktan Binawana di Desa Tribudisyukur Kabupaten Lampung Barat Provinsi Lampung. Responden dipilih secara *purposive sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara terstruktur dan studi pustaka. Data dianalisis menggunakan indikator kemampuan kelompok tani hutan berdasarkan P.57/Menhut-II/2014 yang sudah dimodifikasi disesuaikan dengan persyaratan yang tercantum di Permenlhk Nomor P.89/MENLHK/SETJEN/KUM.1/8/2018 lalu dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) persyaratan proses pelembagaan suatu kelompok penelitian menunjukkan bahwa syarat proses pelembagaan pada gapoktan HKm Binawana sudah terlaksana dan berjalan dengan baik. Pengelolaan HKm berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan hutan lestari ditetapkan secara bersama antara anggota Gapoktan HKm Binawana dengan anggota masyarakat lainnya yang bukan anggota Gapoktan.

Kata kunci— Hutan kemasyarakatan, pelembagaan, gapoktan, pengelolaan hutan

Abstract — *Community Forestry (CF) is one of the Social Forestry schemes in state forests whose use is primarily intended to empower local communities. In managing forests, according to the Regulation of the Minister of Environment and Forestry (Permenlhk) Number P.89 / MENLHK / SETJEN / KUM.1 / 8/2018 the forest farmer community groups are grouped, consisting of beginner, middle class and main classes. The organization of a community group can be institutionalized in the village where the group or organization was established if (1.) group members live up to the norms of the location of their residence, (2.) the organization provides benefits to members and the community through the development of group businesses, and (3.) there is stability and accountability of members in groups and there is participation from other community members. The purpose of this study is to analyze the process of fulfilling the requirements of the institutionalization of Binawana farmer groups. This research was conducted in March 2020 and the respondents were members and administrators of Binawana farmer groups combined in Tribudisyukur Village, West Lampung Regency, Lampung Province. Respondents were selected by purposive sampling. Data is collected through structured interviews and literature studies. Data were analyzed using an indicator of the ability of forest farmer groups based on P.57 / Menhut-II / 2014 which has been modified according to the requirements listed in Permenlhk Number P.89 / MENLHK / SETJEN / KUM.1 / 8/2018 then grouped into 3 (three) the requirements for the institutionalization process of the*

research group showed that the institutionalization process requirements for the CFBinawanafarmer groups combined had already been implemented and running well.

Keywords— Community forestry, institutionalization, farmer groups combined, forest management.